

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada paparan data ini akan dipaparkan hal-hal mengenai temuan-temuan penelitian mengenai penelitian yang telah dilakukan, baik dalam melakukan observasi, dokumentasi maupun wawancara. Setelah peneliti mulai terjun ke lapangan dan melakukan penelitian, tentunya peneliti melakukan hal tersebut karena sudah sesuai dengan prosedur pengumpulan data, yakni pertama dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan observasi. Adapun observasi yang dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti, dimana hal ini merupakan metode yang efektif untuk mengetahui objek kebenaran karena memungkinkan seorang peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa adanya manipulasi data ataupun objek. Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi awal pada tanggal 19 september 2019 untuk mengetahui fenomena yang terjadi di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan apakah sesuai fenomena yang terjadi di lapangan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun bentuk observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan artinya peneliti disini hanya sebagai penonton atau penyaksi untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara sebelumnya kemudian dikembangkan lagi pada

saat terjadinya wawancara sehingga bersifat terbuka sehingga responden tidak kaku untuk mengekspresikan jawabannya.

Kemudian, peneliti melakukan dokumentasi yaitu pengumpulan informasi dengan dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti, seperti struktur guru, rencana pembelajaran, maupun foto kegiatan penelitian yang berguna sebagai penguat data temuan-temuan yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Adapun peneliti menggunakan penelitian ini untuk mencari data dan mengetahui serta menjaga keaslian data.

Peneliti terjun langsung ke MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan pada tanggal 22 Januari 2020 memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan diterima langsung oleh wakil kepala sekolah MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan dikarenakan kepala sekolah MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan sedang izin. Tepat pada tanggal 24 Januari 2020, peneliti melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan”. Peneliti melakukan observasi di kelas VII yang jumlah siswanya sebanyak 15 orang dan sebagai kelas yang dipilih peneliti untuk diteliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru IPS MTs Mabdaus Sholah ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd. serta Waka Kurikulum bapak Abrori, S.Pd. dan siswa-siswi kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan serta melakukan observasi selama empat kali. Peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi dan data yang diperlukan seperti dokumentasi kegiatan penelitian, dokumentasi langkah-langkah pendekatan

saintifik, struktur guru, daftar nama siswa, pedoman observasi, pedoman wawancara, hasil wawancara, rpp dan lembar materi siswa. Peneliti lebih memfokuskan pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dilakukan karena kesesuaian dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru di MTs Mabdaus Sholah, mulai menerapkan Kurikulum 2013 sudah 6 tahun berjalan sejak tahun 2015 sampai sekarang dan kurikulum 2013 ini sudah diterapkan di semua kelas. Sebagaimana sekolah yang lain perubahan Kurikulum pada suatu sekolah menjadi kebutuhan, mengingat perkembangan zaman yang semakin cepat dan penuh dengan persaingan. Kurikulum lama dari segi konten dengan Kurikulum 2013 tidak banyak mengalami perubahan dan perbedaan. Namun yang menjadi titik tekan perubahan dan perbedaannya adalah terletak pada kata kerja operasional dari masing-masing materi ajar dan juga metode pembelajarannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum MTs Mabdaus Sholah bapak Abrori, S.Pd. melalui wawancara berikut:

“Penerapan k13 di MTs mabdaus Sholah ini diterapkan sejak 2015 dan sudah diterapkan di semua kelas awalnya hanya satu kelas saja yaitu kelas VII dan hanya mapel agama saja yang menerapkan k13 tapi lambat laun yang umum juga mengikuti kemudian setelah itu mulai diterapkan ke semua kelas dari kelas VII sampai kelas IX sampai sekarang”¹

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan guru IPS ibu Fery Handika Eva

Yuniastri, S.Pd. yang menyatakan:

“Iya, di MTs Mabdaus Sholah ini menerapkan k13 itu sejak tahun 2015”²

¹ Abrori, Waka kurikulum MTS mabdaus sholah seddur pakong pamekasan, wawancara langsung, (24 januari 2020).

² Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (25 januari 2020).

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Menurut ibu Fery Handika Eva Yunistri dalam wawancara mengatakan:

“Pendekatan saintifik itu pendekatan ilmiah dimana pendekatan ini ada hubungannya dengan K13 sekarang ini”³

Hal itu juga disampaikan bapak Abrori, S.Pd yang juga memberikan tanggapan tentang pendekatan saintifik yaitu:

“Kalau di pandangan saya dibandingkan yang kurikulum 2006 KTSP itu kalau yang 2006 itu kan pelajarannya bermuara pada guru tapi kalau k13 pendekatan saintifik sekarang ini tidak hanya kepada guru saja melainkan muaranya berfokus pada siswa supaya lebih aktif mencari materi, sumber pelajaran, internet dan semacamnya”⁴

Dalam hal ini MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan ini khususnya pada pelajaran IPS kelas VII memang sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya mulai dari mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan atau disingkat 5M merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan saintifik. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum bapak Abrori, S.Pd:

“Sejauh ini sudah diterapkan di semua kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX sejak diterapkannya K13 itu tergantung guru mapel masing-masing tapi yang paling banter diterapkan itu mapel IPA sama IPS karena kan terpadu tematik integratif dan memang temanya searah dan sejalur dengan pendekatan saintifik”⁵

³ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (25 januari 2020).

⁴ Abrori, Waka kurikulum MTS mabdaus sholah seddur pakong pamekasan, wawancara langsung, (24 januari 2020).

⁵ Abrori, Waka kurikulum MTS mabdaus sholah seddur pakong pamekasan, wawancara langsung, (24 januari 2020).

Dipaparkan juga oleh ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd. yang menyatakan:

“Semua kelas dari kelas VII sampai IX”⁶

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

Seperti yang kita ketahui dalam paparan data sebelumnya bahwa di MTs Mabdaus Sholah ini sudah menerapkan K13 sejak tahun 2015 sampai sekarang dan sudah diterapkan di semua kelas termasuk kelas VII serta pada pembelajaran IPS. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya. Sebelum melangkah ke dalam kegiatan pembelajaran tentunya guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran sebagai acuan agar pembelajaran lebih maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini juga diutarakan oleh guru IPS ibu Fery Handika Eva Yuniastri yaitu:

“Rencana pembelajaran ada, tadi yang saya sebutkan itu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sama kegiatan penutup itu semua sudah tercantum di rencana pembelajaran”⁷

Sejalan dengan pernyataan guru IPS waka kurikulum bapak abrori menyatakan:

“Sebenarnya tanpa rpp pun guru dapat melaksanakan pembelajaran pendekatan saintifik juga ya, tapi karena tuntutan k13 rpp ini menjadi scenario lah artinya, tanpa scenario pembelajaran mungkin kurang

⁶ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (25 januari 2020).

⁷ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (25 januari 2020).

maksimal dalam proses pembelajaran siswa, iya seperti yang saya katakan tadi memang kegiatan pendekatan saintifik langkah-langkahnya sudah ada di rpp yang dibuat guru mapel, jadi guru itu tinggal mengikuti langkah-langkahnya seperti itu.”⁸

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa:

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Akan tetapi, sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat tiga urutan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hal ini juga diungkapkan oleh guru IPS ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd yaitu:

“Dalam langkah pendekatan saintifik itu sebenarnya ada 3 urutan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sama kegiatan penutup. Kemudian, untuk implementasinya sendiri ada pada kegiatan inti yaitu 5M (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data, mengkomunikasikan)”⁹

Diungkapkan juga oleh Waka Kurikulum MTs Mabdaus Sholah bapak Abrori S.Pd yang menyatakan:

“Untuk pendekatan saintifik dalam rencana pembelajaran biasanya ada pendahuluan, inti, kemudian penutup, sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajarannya, kemudian dalam penerapannya itu tetap 5M itu”¹⁰

Pada kegiatan pendahuluan guru IPS meminta peserta didik untuk masuk dengan tertib kemudian memberi salam dan berdoa kemudian pada kegiatan inti masuk pada pengimplementasian pendekatan saintifik berupa 5M dan setelah itu

⁸ Abrori, Waka kurikulum MTS mabdaus sholah seddur pakong pamekasan, wawancara langsung, (24 januari 2020).

⁹ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (25 januari 2020).

¹⁰ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (25 januari 2020).

pada kegiatan penutup merupakan kegiatan simpulan dan refleksi terhadap apa yang sudah diajarkan oleh guru kemudian berdoa.

Adapun berdasarkan hasil dari observasi pertama pada tanggal 24 Januari 2020 menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa dan apersepsi kemudian mengecek kehadiran peserta didik.

Sejalan dengan hasil observasi Aulia Vera siswi kelas VII menyatakan bahwa:

“Ibu memberi salam kemudian kita berdoa bersama lalu mengabsen mbak”¹¹

Miftah Ainur Ridho siswa kelas VII juga menyatakan hal sama yaitu:

“Kalau sudah masuk kelas biasanya ibu memberi salam dan berdoa terus mengabsen mbak yang gak masuk di catat sama ibu”¹²

Demikian juga susantie siswi kelas VII juga sama menyampaikan:

“Kalau sudah jam 7 masuk ibu masuk juga mbak memberi salam kemudian berdoa bersama kak terus mengabsen kita”¹³

Hasil observasi pertama pada kegiatan inti pembelajaran menunjukkan:

Pada kegiatan inti pembelajaran pendekatan saintifik mulai dari aktifitas mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data/mencoba, mengkomunikasikan (5M) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan oleh guru IPS kelas VII semester genap sekarang ini

¹¹ Aulia vera, siswi kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (26 januari 2020).

¹² Miftah ainur ridho, siswa kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (26 januari 2020).

¹³ Susantie, siswi kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (26 januari 2020).

adalah materi tentang “Aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan” materi tersebut merupakan materi pelajaran ekonomi dan pada observasi pertama ini subtema yang diajarkan yaitu tentang “Kebutuhan manusia”.

1. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi pada aktifitas mengamati menunjukkan bahwa:

Dalam aktifitas mengamati, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan membagikan lembar kerja siswa yang di dalamnya dilengkapi uraian singkat dan dilengkapi pula beberapa gambar. Setelah itu, guru memberikan penjelasan pelajaran tentang “Kebutuhan manusia” dan meminta siswa mengamati penjelasan dari guru yang dituliskan di papan serta meminta siswa mengamati gambar di lembar yang dimaksud. Setelah beberapa menit guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyiapkan hasil pengamatannya berdasarkan penjelasan dari guru dan juga materi yang sudah dibagikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fery Handika Eva Yuniastri menyatakan:

“Untuk kegiatan mengamati sebelum pelajaran dimulai saya bentuk kelompok dulu dan membagikan lembar materi yang bersumber dari buku pegangan untuk kelas VII yang k13 dan di dalamnya sudah berisi uraian singkat serta gambar juga setelah itu saya memberi penjelasan kepada siswa semampu saya, kemudian saya tuliskan dan berikan contoh di sekitar dan dituliskan di papan agar mereka mengerti serta mencatat begitu”¹⁴

Dari kegiatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah memfasilitasi siswa dalam proses mengamati dengan memberikan penjelasan

¹⁴ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (27 januari 2020).

sesuai materi yang diajarkan dan siswa mengamati dengan alat indera (membaca, mendengar, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.

2. Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada aktifitas menanya menunjukkan bahwa:

Setelah menjelaskan guru memancing dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan maupun materi yang belum siswa pahami. Hal ini di dukung oleh pernyataan ibu Fery Handika Yuniastri, S.Pd yang menyatakan:

“Untuk proses menanya itu biasanya saya setelah menjelaskan memancing siswa menanyakan hal yang belum mereka pahami dari penjelasan saya ataupun hal yang ingin mereka tahu seperti itu, jadi siswa yang bertanya ada nilai plus nya nanti dalam penilaian”¹⁵

Moh. Ali Farhan bertanya kepada guru IPS tentang kebutuhan primer dan sekunder yang ia belum pahami. Susantie juga menanyakan tentang contoh perbedaan antara barang dan jasa kemudian guru memberikan penjelasan. Kegiatan menanya ini merupakan bentuk refleksi atau pengulangan materi yang dipelajari dan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Aktifitas menanya ini juga dapat terlaksana secara runtut dengan aktifitas mengumpulkan data, menalar serta mengomunikasikan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya kemudian siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab tentang informasi yang belum dipahami, dan informasi tambahan yang ingin diketahui.

¹⁵ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (27 januari 2020).

3. Menalar/mengasosiasi

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menalar/ mengasosiasi menunjukkan bahwa:

Dalam proses menalar/mengasosiasi guru memberi tugas untuk masing-masing kelompok yang sudah dibentuk, berikut tugasnya “Berilah contoh masing-masing kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan (primer, sekunder, tersier) dan berdasarkan waktu pemenuhan, berdasarkan sifat dan berdasarkan subjeknya”

Adapun siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing serta mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini juga dinyatakan berdasarkan wawancara dengan ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd, yang menyatakan:

“Untuk kegiatan menalar biasanya saya memberi tugas kepada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya, setelah itu mereka menganalisis dengan teman sekelompoknya. jadi, selain mereka menyelesaikan tugas disitu terjadi proses sosial juga saling membantu, saling komunikasi antar temannya”¹⁶

Aktifitas menganalisis dilakukan dengan cara guru mendorong agar siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang telah guru berikan secara bersama-sama.

Dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan kegiatan menganalisis guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/mengasosiasikan dan siswa menganalisis dalam bentuk kategori atau informasi.

4. Mengumpulkan data/mencoba

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan mengumpulkan data menunjukkan bahwa:

¹⁶ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (27 januari 2020).

Dalam proses mengumpulkan data ini siswa memperoleh data dan menyelesaikan tugas mereka dari penjelasan yang telah guru sampaikan dan juga sumber dari lembar materi yang telah guru berikan serta dari proses siswa menganalisis bersama berdasarkan analisa mereka kemudian di tulis di kertas. Adapun siswa disini tetap diberi arahan oleh guru manakala ada siswa yang belum mengerti. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd yang menyatakan:

“Kalau dalam proses mengumpulkan data itu anak-anak biasanya ditulis hasil analisa kerja sama mereka berkelompok gitu. jadi, setelah mereka saling bertukar pendapat kemudian nyari di lembar materi yang sudah saya berikan mereka juga bertanya ke saya kalo ada yang gak dimengerti gitu baru kemudian saya beri arahan ke mereka”¹⁷

Adapun dapat peneliti simpulkan bahwa guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan data/mencoba kemudian siswa mengeksplorasi, mencoba, mendemostrasikan, melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan mengembangkan.

5. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan mengkomunikasikan menunjukkan bahwa:

Aktifitas mengkomunikasikan dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing baik perwakilan kelompok maupun semua kelompok yang maju. Berdasarkan hasil observasi kelompok 2 yang sudah selesai kemudian maju ke depan untuk membacakan hasil tugas kelompok mereka yang sudah selesai lalu kelompok lain mendengarkan. Akan tetapi, jam pelajaran segera berakhir dalam

¹⁷ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (27 januari 2020).

beberapa menit, sehingga waktunya hanya bisa untuk satu kelompok. Sementara kelompok lain mengumpulkan hasil diskusi yang telah diselesaikan. Kemudian sisa kelompok yang belum selesai dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya untuk mempresentasikan. Hal ini diutarakan oleh ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd.:

“Kalau proses mengkomunikasikan ya biasa saya suruh ke depan bagi kelompok yang sudah selesai karena untuk waktunya tidak memungkinkan selesai hari itu juga, jadi biasanya saya lanjutkan minggu depannya lagi bagi kelompok yang belum maju sampai materinya selesai dibahas baru dikaitkan dengan materi yang lain”¹⁸

Dalam aktifitas mengomunikasikan merupakan suatu proses *verification* atau pembuktian yang mana siswa menyampaikan hasil pengamatannya dengan data atau teori yang telah mereka kumpulkan dari berbagai sumber baik melalui lembar materi, penjelasan dari guru maupun dengan saling bertukar pendapat antar temannya kemudian memberikan simpulan dan mempresentasikan ke depan kelas.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan serta siswa sudah menyajikan laporan dalam bentuk tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.

Pada kegiatan penutup guru membuat simpulan pembelajaran dan refleksi terkait pembelajaran hari ini kemudian menutupnya dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Adapun hasil observasi kedua pada tanggal 31 Januari 2020 merupakan kegiatan pembelajaran lanjutan dari materi “Kebutuhan manusia” yang belum

¹⁸ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (27 januari 2020).

selesai dibahas. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan salam kemudian berdoa lalu dilanjutkan dengan mengabsen.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang “kebutuhan manusia” kemudian menjelaskan sedikit. Setelah itu guru kemudian meminta kelompok yang belum selesai mempresentasikan di pertemuan sebelumnya untuk menyiapkan hasil tugas yang akan dipresentasikan yaitu kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 4.

Proses kegiatan pendekatan saintifik nya masih sama mulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data kemudian mengkomunikasikan (5M), guru IPS meminta kelompok lain mengamati ketika kelompok yang maju presentasi kemudian setelah selesai presentasi guru IPS memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya, kemudian kelompok yang presentasi menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan dengan arahan dari guru IPS, setelah itu mencatat jawaban yang sudah di analisa bersama, kemudian perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya. Adapun setelah kegiatan tersebut selesai guru IPS *me-review* kembali pertanyaan beserta jawaban dan juga materi tentang “Kebutuhan manusia” sampai materi tersebut selesai dibahas.

Pada kegiatan penutup guru memberikan simpulan serta mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi” kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil observasi ketiga peneliti pada tanggal 7 Februari 2020 menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan guru IPS membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdoa dan mengabsen.

Kemudian hasil observasi ketiga pada kegiatan inti menunjukkan bahwa kegiatan inti pembelajaran tetap sama dengan observasi pertama yaitu guru IPS menerapkan metode pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan (5M).

1. Mengamati

Berdasarkan observasi dalam aktifitas mengamati, guru IPS membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan membagikan lembar kerja siswa yang di dalamnya dilengkapi uraian singkat dan dilengkapi pula beberapa gambar. Setelah itu, guru IPS memberikan penjelasan pelajaran tentang “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi” kemudian guru IPS meminta siswa mengamati penjelasan dari guru yang dituliskan di papan serta meminta siswa mengamati gambar di lembar yang dimaksud.

2. Menanya

Berdasarkan observasi dalam aktifitas menanya, kemudian guru IPS memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai pelajaran tentang “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi” yang belum dimengerti maupun yang ingin diketahui. Salah satu siswi bernama Intan Nur Laily bertanya “Apa tujuan manusia melakukan tindakan ekonomi?” kemudian guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswi tersebut.

3. Menalar/mengasosiasi

Berdasarkan observasi dalam aktifitas menalar, guru IPS memberi tugas diskusi untuk masing-masing kelompok yang sudah dibentuk yaitu “Silahkan kalian rangkum tentang tindakan, motif dan prinsip ekonomi dan silahkan kalian berikan contoh masing-masing”. Adapun setelah itu siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing kemudian menganalisis bersama tugas yang diberikan oleh guru IPS.

4. Mengumpulkan data/mencoba

Berdasarkan observasi dalam kegiatan mengumpulkan data, masing-masing kelompok diberi arahan oleh guru apabila ada yang tidak dimengerti maupun yang ingin diketahui. Pada kegiatan ini siswa mengerjakan hal-hal yang mereka ketahui maupun hal-hal yang ingin mereka buktikan. Sekilas kegiatan mencoba ini sama halnya dengan kegiatan menalar, siswa mencatat hasil analisa mereka di lembaran kertas berkaitan dengan tugas yang diberikan guru IPS tentang “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi”

5. Mengkomunikasikan

Berdasarkan observasi dalam kegiatan mengkomunikasikan, setelah siswa melaksanakan serangkaian kegiatan pendekatan saintifik, guru IPS menunjuk satu kelompok yang sudah selesai untuk menunjukkan hasil tugas mereka ke depan kelas kemudian mempresentasikan. Guru IPS menunjuk kelompok 1 untuk maju dan membacakan hasil analisa mereka sementara kelompok lain mendengarkan. Akan tetapi, jam pelajaran akan berakhir dalam beberapa menit, setelah kelompok 1 selesai mempresentasikan, guru IPS *me-review* kembali kemudian mengaitkan dengan mata pelajaran kemarin yaitu tentang kebutuhan manusia.

Pada kegiatan penutup guru IPS membuat simpulan dan refleksi terkait materi yang sudah diajarkan hari ini kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Adapun hasil observasi keempat pada tanggal 14 Februari 2020 menunjukkan:

Pada kegiatan pendahuluan guru IPS membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama lalu dilanjutkan dengan mengabsen.

Pada kegiatan inti pembelajaran masih sama seperti kegiatan pembelajaran observasi kedua peneliti yaitu melanjutkan materi “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi” yang belum selesai dibahas. Guru IPS merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran di pertemuan kemarin yaitu tentang “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi”. Setelah itu guru IPS meminta kelompok yang belum selesai untuk maju dan mempresentasikan hasil tugas mereka ke depan kelas sementara kelompok lain mengamati. Kemudian setelah selesai mempresentasikan guru IPS memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya. Setelah ada perwakilan kelompok yang bertanya kemudian kelompok yang maju menampung dengan mencatat pertanyaan, setelah beberapa menit perwakilan dari kelompok menjawab dengan analisa mereka berdasarkan lembaran materi yang dipegang. Kegiatan tersebut berlangsung sampai semua kelompok selesai mempresentasikan. Setelah itu guru IPS membahas kembali materi tentang “Tindakan, motif dan prinsip ekonomi” sampai materi benar-benar selesai dibahas.

Adapun hasil observasi pada kegiatan penutup guru memberikan simpulan dan refleksi terkait materi yang dibahas dan menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti uraikan di atas dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII sudah sesuai dengan kaidah pendekatan saintifik mulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar/mengasosiasi, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan. Hal ini terlihat dari observasi pertama peneliti sampai observasi keempat.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa guru IPS terlihat menguasai kelas dan mampu membimbing siswa dalam setiap langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS dari mulai mengamati sampai mengkomunikasikan, siswa juga sebagian terlihat aktif dengan bertanya di dalam kelas meskipun ada juga sebagian yang terlihat pasif.

Dari data diatas dapat dikuatkan dari pernyataan ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya penerapan pendekatan saintifik ini sangat cocok terhadap pembelajaran IPS karena pendekatan ini tidak hanya mementingkan hasil belajar siswa saja akan tetapi bagaimana pendekatan ini diterapkan untuk membentuk keterampilan proses sosial siswa”¹⁹

Adapun dalam penerapan pendekatan saintifik ini siswa lebih memahami dengan metode pembelajaran pendekatan saintifik karena mereka lebih menyukai kegiatan praktik dibandingkan hanya mendengarkan dari guru saja hal ini

¹⁹ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung (19 september 2019).

diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Miftah Ainur Ridho siswa kelas VII dan juga Susantie siswi kelas VII mengatakan jika metode pembelajaran pendekatan saintifik ini tidak membosankan/mengantuk selama proses pembelajaran. Hal itu disampaikan langsung juga oleh Aulia Vera siswi kelas VII yang mengatakan jika lebih senang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pendekatan saintifik karena bisa berdiskusi dengan temannya.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan beserta solusinya.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji mengenai kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII.

Adapun dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS kelas VII terdapat kendala yang dihadapi oleh guru hal ini dinyatakan oleh ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd.:

“Kalau bicara kendala sudah pasti setiap guru mengalami dan kendala yang dihadapi setiap guru tentu berbeda-beda, kalau kendala yang saya alami Pertama, dari segi sarana sekolah yaitu proyektor dan buku siswa, proyektor disini ada tapi sangat terbatas kemudian kendala buku siswa, itu untuk kelas VII tidak semua siswa disini yang punya. Kedua, kendala waktu, untuk pendekatan saintifik ini memang perlu banyak waktu. Kemudian ada kendala dari siswa biasanya saya kesulitan memotivasi siswa yang memang pasif untuk bertanya jadi yang selalu bertanya itu biasanya siswa yang aktif”²⁰

Hal ini juga di paparkan oleh waka kurikulum bapak Abrori, S.Pd. yang menyatakan:

²⁰ Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (28 januari 2020).

“Menurut saya kalau kendala ya memang pasti ada, biasanya kalau K13 yang sekarang ini memang menyita banyak waktu ya karena kebanyakan praktik kemudian untuk media pembelajaran juga masih terdapat kendala pada buku siswa, memang tidak semua yang punya hanya sebagian siswa saja, proyektor disini juga hanya ada satu yang bisa digunakan kalau untuk kendala yang lain-lain tanyakan ke guru IPS langsung saja untuk lebih rincinya”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala yang di hadapi guru IPS kelas VII yaitu dari segi sarana sekolah, efektifitas penggunaan waktu maupun dari siswa sendiri.

Adapun dalam sarana sekolah guru mengalami kendala dalam media proyektor yang terbatas hanya terdapat satu dan juga kendala pada materi pembelajaran, di kelas VII ini hanya sebagian siswa saja yang punya buku pegangan. Adapun juga dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik kendalanya dalam efektifitas penggunaan waktu karena pembelajaran pendekatan saintifik K13 ini memang menyita banyak waktu yang dibutuhkan karena siswa dalam pembelajaran lebih banyak praktik. Kemudian untuk kendala di siswa guru menghadapi kendala kesulitan memotivasi siswa yang pasif untuk aktif bertanya dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk solusinya dalam sarana sekolah guru melakukan inisiatif sendiri dalam menyiapkan materi maupun media yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemudian untuk kendala efektifitas penggunaan waktu solusinya jika belum selesai guru melanjutkan dengan pertemuan selanjutnya sampai materi selesai dibahas. Adapun untuk kesulitan memotivasi siswa yang pasif untuk bertanya saat pembelajaran solusinya guru memberi reward kepada siswa yang bertanya dalam bentuk nilai maupun permen agar memotivasi siswa yang lain

²¹ Abrori, waka kurikulum MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (28 januari 2020).

untuk bertanya. Adapun yang paling penting bagi guru adalah bagaimana cara menghadapi kesulitan yang ada agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Hal ini berdasarkan pernyataan oleh guru ibu Fery Handika Eva Yuniastri, S.Pd. yang menyatakan:

“Untuk kendala media/materi itu saya persiapkan terlebih dahulu biasanya saya memfotokopikan materi yang di dalamnya sudah terdapat uraian beserta gambarnya jadi siswa juga punya pegangan, trus kalo masalah alokasi waktu memang dalam pembelajaran k13 memerlukan banyak waktu karena lebih banyak praktik, biasanya kalau belum selesai saya lanjutkan minggu depannya lagi sampai materi itu selesai baru setelah itu dikaitkan dengan materi yang lain, kemudian untuk kendala kesulitan memotivasi siswa yang pasif untuk bertanya saya biasanya ngasi reward sama siswa yang nanya baik nilai ataupun permen gitu itu anak-anak senang jadi memotivasi siswa yang lain maupun yang pasif untuk bertanya”²²

Hal ini juga diungkapkan oleh waka kurikulum bapak Abrori, S.Pd. yang mengatakan:

“Solusi untuk kendala sarana tadi biasanya dari gurunya yang menyiapkan. Jadi, sebelum mengajar materi apa yang akan dipelajari hari itu dibawakan oleh guru untuk siswa, terus kalo alokasi waktu biasanya tergantung dari masing-masing gurunya bagaimana cara mengelola waktu dengan baik”²³

Setelah ditemukan data yang diinginkan, baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menyimpulkan hasil temuan yang ada mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

²² Fery Handika Eva Yuniastri, Guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (28 januari 2020).

²³ Abrori, waka kurikulum MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (28 januari 2020).

B. Temuan Penelitian

Adapun berdasarkan data yang telah di paparkan oleh peneliti diatas dapat peneliti temukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII antara lain:

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

- a. MTs Mabdaus Sholah sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015
- b. Penerapan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik sudah diterapkan ke semua kelas termasuk kelas VII
- c. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Guru IPS menjabarkan kegiatan pendekatan saintifik mengikuti langkah 5M mengamati, menanya, menalar/ mengasosiasi, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran
- e. Siswa mengikuti kegiatan pendekatan saintifik mulai dari aktifitas menanya sampai mengkomunikasikan.

2. Kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terdapat beberapa hal kendala yang dihadapi guru IPS dalam

menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII yaitu:

- a. Kendala dalam sarana sekolah yaitu proyektor dan buku pegangan siswa terbatas.
- b. Guru IPS mengalami kendala pada efektifitas penggunaan waktu saat proses pembelajaran.
- c. Kendala pada siswa yaitu guru kesulitan memotivasi siswa yang pasif untuk bertanya saat guru selesai menjelaskan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa hal solusi yang ditemui peneliti dalam menghadapi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah yaitu:

- a. Guru melakukan inisiatif sendiri dalam menyiapkan materi dengan memberikan masing-masing siswa lembar materi pembelajaran yang di dalamnya dilengkapi uraian materi beserta gambar.
- b. Dalam kendala efektifitas penggunaan waktu solusi guru IPS yaitu melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru IPS memberi reward berupa nilai atau permen pada siswa yang bertanya dan hal ini menjadikan motivasi pada siswa yang lain untuk bertanya.

C. Pembahasan

Setelah memperoleh data yang diharapkan, baik melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Uraian berikut akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Adapun dalam bab ini peneliti mengaitkan dengan teori pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS yaitu:

1. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kurikulum sebagai perangkat pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum 2013 merupakan perangkat pembelajaran baru yang ditetapkan pemerintah sejak tahun 2014/2015 sampai saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.²⁴ Adapun dalam hal ini MTs Mabdaus Sholah telah menerapkan kurikulum 2013 ini sejak tahun 2015 sampai sekarang dan sudah diterapkan ke semua kelas termasuk kelas VII.

Implementasi kurikulum 2013 maupun pembelajaran IPS di MTs Mabdaus Sholah diharapkan mampu lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena dalam kurikulum 2013 peranan siswa tidak lagi hanya sebagai obyek akan tetapi juga sebagai subyek pembelajaran bagi siswa lainnya dan mereka juga bisa saling tukar pendapat, berdiskusi, bekerja praktek dan melaksanakan tugas sesuai dengan yang diberikan oleh gurunya. Dalam kurikulum 2013 ini yang dulunya guru sebagai sumber belajar utama, sekarang guru dalam pembelajaran sudah sebagai fasilitator maupun motivator dan dalam hal ini pembelajaran siswa sendiri lah yang harus mencari tahu bukan hanya diberi tahu, dampaknya siswa akan menjadi aktif,

²⁴ Suyadi & Dahlia, implementasi dan inovasi kurikulum paud 2013, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.2

kreatif serta siswa lebih leluasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini juga guru harus dituntut aktif dan inovatif dalam pelaksanaannya karena pembelajaran IPS tidak lagi terpisah, akan tetapi pembelajaran ekonomi, geografi, sosiologi dan sejarah sudah mulai terpadu. Akan tetapi pembelajaran terpadu di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan ini masih belum maksimal karena masih terdapat kendala yang menjadi permasalahan. Jadi, masih perlu peningkatan profesionalitas guru untuk memaksimalkan hal tersebut.

Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam praktik pembelajaran, penggunaan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah-langkah (strategi) pembelajaran yang dikenal dengan strategi pembelajaran 5M yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.²⁵

Berdasarkan penelitian mengenai proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mabdaus Sholah terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti terdapat tiga urutan kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

²⁵ Kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2013, *Konsep pendekatan saintifik, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013)*, hlm.3-4

Terkait dengan dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan, pembelajaran mata pelajaran IPS ditinjau Perangkat pembelajarannya Guru IPS telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang langkah-langkahnya sudah sesuai dengan sintak atau langkah sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Guru IPS memulai pelajaran dengan salam pembuka, dan dilanjutkan dengan apersepsi dan mengabsen peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok, lalu Guru membagikan lembaran kerja siswa yang di dalamnya dilengkapi dengan uraian singkat dan dilengkapi pula beberapa gambar, Peserta didik diminta untuk mengamati penjelasan dari guru serta diminta membaca dan mengamati gambar yang tersedia di lembaran dimaksud. Setelah beberapa menit guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyiapkan hasil amatnya. Peserta didik dilatih untuk berfikir cermat dan teliti, bagaimana peserta didik dapat membaca dan menyimpulkan dari apa yang mereka amati dari sumber belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan gerakan yang sedang digalakkan oleh pemerintah yaitu gerakan literasi. Peserta didik dibiasakan untuk membaca dan menggali informasi dari sumbernya. Hal ini nantinya yang diharapkan adalah para Peserta didik terbiasa berfikir objektif dan ilmiah. Setidaknya Literasi dasar telah terlaksana dan menyatu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ferguson yang dikutip oleh Rumah Literasi sumenep salah satu cakupan dari literasi dasar adalah

kemampuan untuk membaca, menyimpulkan dan menganalisis dan mempresentasikan informasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri²⁶.

Setelah guru selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami maupun yang ingin diketahui. Kegiatan menanya ini pada dasarnya merupakan keterampilan tersendiri, tidak semua orang mampu menguasai teknik bertanya. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik Peserta didik dibiasakan untuk terampil bertanya, mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang kompleks.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menemukan Salah satu motifasi dari peserta didik untuk bertanya adalah karena memang ingin tahu dan juga belum paham dan tidak perlu didorong oleh guru pengajar untuk bertanya, Pertanyaannya pun sudah mulai kompleks. Namun ada juga sebagian peserta didik yang masih belum mampu secara mandiri untuk menyampaikan sebuah pertanyaan dengan pertanyaan yang tentunya cukup berbobot. Peserta didik yang demikian ditemukan oleh Peneliti pada saat sedang pembelajaran berlangsung.

Kriteria pertanyaan yang baik adalah singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, penguatan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang,

²⁶) Rulis, “*inilah konsep dan komponen literasi*” diakses dari <http://www.rumahliterasisumene.org/2018/08/inilah-konsep-dan-komponen-literasi.html>, pada tanggal 28 februari 2020 pukul 13.38.

merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif dan merangsang proses interaksi.²⁷

Kemudian setelah proses tanya jawab selesai guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa berkumpul dengan kelompok kemudian melakukan aktifitas menalar/menganalisis berdasarkan analisa mereka.

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dalam situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.²⁸

Adapun setelah siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing kemudian peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan penjelasan guru, dari teori yang ada di lembar materi maupun dari hasil analisa peserta didik kemudian menyimpulkan dan mencatatnya dalam kertas.

Metode mengumpulkan data/ mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu: sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktifitas pembelajaran yang nyata ini adalah: 1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus

²⁷ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.75-92

²⁸ Ibid, Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *pendekatan ilmiah*, hlm. 75-92

disediakan 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil eksperimen sebelumnya 4) melakukan dan mengamati percobaan 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data 6) menarik simpulan atas hasil percobaan 7) membuat laporan.²⁹

Setelah kegiatan mengumpulkan data selesai kelompok yang sudah selesai ditunjuk guru untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil tugasnya baik per kelompok maupun perwakilan kelompok, kemudian peserta didik yang lain mendengarkan presentasi mereka.

Pada kegiatan akhir ini diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam bentuk kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau lisan melalui presentasi.³⁰

Adapun pada kegiatan inti pembelajaran pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar/mengasosiasi, mengumpulkan data, mengkomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dan sudah sesuai dengan ciri-ciri pendekatan saintifik yaitu:

- 1) Sistematis

Sistematis, maksudnya berurutan. Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VII MTs Mabdaus Sholah ini dalam proses pembelajaran sudah sistematis/berurutan artinya sudah sesuai dengan kaidah pendekatan saintifik yang terdapat dalam rencana pembelajaran.

²⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *pendekatan ilmiah*, hlm.75-92

³⁰ Ibid, hlm.92

2) Terkontrol

Terkontrol maksudnya, Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah ini pembahasan tidak keluar dari materi artinya yang dibicarakan peserta didik dan guru itu tidak keluar dari materi yang dibahas.

3) Empirik

Empirik maksudnya, Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah ini peserta didik sudah terlibat, baik dengan praktik dan sebagainya. artinya peserta didik bukan hanya mendengarkan

4) Kritis³¹

Kritis maksudnya, Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Mabdaus Sholah ini peserta didik sebagian ada yang sudah berani bertanya dan mengomentari.

Adapun pada kegiatan penutup guru menyampaikan bagi kelompok yang belum selesai untuk melanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, membuat simpulan tentang materi yang sudah diajari dan memberikan refleksi serta menutupnya dengan berdoa dan salam.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan beserta solusinya.

Terkait dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan guru IPS masih terdapat kendala dalam keberhasilan pembelajarannya. Namun,

³¹ Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.121-122

dalam kendala tersebut terdapat solusi juga yang diterapkan oleh guru IPS MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Berikut peneliti akan menjabarkan:

a. Sarana sekolah

Salah satu kendala yang menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan adalah sarana sekolah. Sarana yang ada di MTs Mabdaus Sholah masih kurang diantaranya adalah: sumber belajar berupa buku pegangan siswa yang tidak semua siswa mempunyai pegangan artinya masih kurang. Selain sumber belajar juga proyektor yang di MTs Mabdaus Sholah ini masih terbatas.

b. Efektifitas Penggunaan Waktu

Problematika pada saat proses pelaksanaan pembelajaran guru IPS juga mengalami kendala efektifitas penggunaan waktu, yang mana dalam setiap pertemuan pembelajaran untuk penerapan pendekatan saintifik alokasi waktu memang tidak cukup sehingga materi pembelajaran tidak selesai pada satu waktu saja.

c. Kendala pada siswa

Adapun pada saat proses pembelajaran selain alokasi waktu guru IPS mengalami kendala pada siswa juga yang mana kendala pada siswa yaitu guru mengalami kesulitan memotivasi siswa yang pasif untuk bertanya pada saat pembelajaran, artinya menurut guru IPS yang bertanya hanya siswa yang aktif saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selain kendala yang dihadapi guru diatas terdapat pula solusi dari guru IPS untuk mengatasi kendala tersebut yaitu:

a. Sarana sekolah

Solusi guru IPS dalam menghadapi kendala dalam sarana sekolah yaitu guru melakukan inisiatif sendiri dalam menyiapkan materi dengan memberikan masing-masing siswa lembar materi pembelajaran yang didalamnya dilengkapi uraian materi beserta gambar.

b. Efektifitas Penggunaan waktu

Kemudian dalam kendala efektifitas penggunaan waktu guru IPS memberikan solusi yaitu dengan melanjutkan materi yang belum selesai di pertemuan selanjutnya.

c. Siswa

Adapun dalam kendala kesulitan memotivasi siswa yang pasif untuk bertanya guru memberikan reward berupa nilai atau permen kepada siswa yang bertanya untuk memotivasi siswa yang lain maupun yang pasif untuk bertanya.

